

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN
INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

NUR ROHMAHTUS SHOLIKAH

NIM : 2015710002

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Rohmahtus Sholikah
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 28 April 1996
NIM : 2015710002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4-4-2019


(Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A,Ph.D.)

Ketua program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal: 4 - 4 - 2019


(Dr.Dra. Ec. Wiwiek Lestari M, Si)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, PROFITABILITY AND
INFLATION AGAINST CORPORATE ON STOCK PRICE
IN JAKARTA ISLAMIC INDEX

Nur Rohmahtus Sholikah

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Each company strives to achieve its goal of increasing the wealth of owners and shareholders through an increase of the company's value. The purpose of this research to analyse the effect of liquidity, solvability, profitability and inflation toward stock price either simultaneously or partially on companies that were listed in Jakarta Islamic Index. The population of this research is Jakarta Islamic Index category company that listed in Indonesia Stock Exchange year 2015-2017. The data used in this research was secondary data as 14 samples with purposive sampling. The method used analyse the relation between independent variables and dependent variable was descriptive statistical analysis, multiple linier regression, classical assumption test and hypothesis test. The results show simultaneously the likuidity (current ratio), solvability (debt to equity ratio), profitability (earning per share) and inflation significant affect the stock price. While the partially with T test, likuidity (current ratio) have a significant negative effect on stock price, solvability (debt to equity ratio) has no significant effect on stock price, profitability (earning per share) have a significant positive effect on stock price, and inflation have a significant negative effect on stock price.

Keywords : Likuidity, Solvability, Profitability, Inflation, Stock Price.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Serta menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal Indonesia sekarang sudah berkembang berkembang menjadi

salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pun turut didorong menggunakan pendanaan dari pasar modal (Santoso, 2018).

Pasar modal merupakan kegiatan bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi saham yang dikelola secara terorganisir. Pasar modal merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun istitusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan (Tjiptono, 2012).

Pasar modal syariah dapat meningkatkan keyakinan masyarakat dalam berinvestasi syariah di pasar modal Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan alternatif sebagai tempat investasi untuk investor selain bank syariah. Investor dapat memilih berbagai investasi syariah yang ada di pasar modal dengan keinginan sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko. Saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham yang operasionalnya mengandung unsur halal tanpa unsur ribawi dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Pada umumnya perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) mempunyai kapasitas pasar yang lebih besar dan lebih likuid karena struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang yang berlebihan.

Keputusan pihak investor dalam menanamkan modal terlebih dahulu akan melihat kinerja perusahaan dengan membaca laporan keuangan yang di publikasikan. Perihal investor dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Karena dengan publikasi tersebut harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan

harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010:7). Harga saham dapat disimpulkan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dengan adanya jual beli saham di bursa efek merupakan kekuatan pasar.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham dari periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV 2017 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata tren terdapat 6 perusahaan dari 14 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, antara lain yaitu PT. AKR Korporindo Tbk sebesar -563, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar -2863, PT. Lippo Karawaci Tbk sebesar -253, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar -58, PT. Summarecon Agung Tbk sebesar -163, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar -360. Fenomena diatas, menunjukkan masih ada masalah tentang harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini, yaitu penelitian tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sudah dilakukan oleh peneliti

sebelumnya dan masih menemukan hasil yang berbeda.

Tabel 1
INDIKATOR PERKEMBANGAN HARGA SAHAM
TAHUN 2015-2017
(dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	Posisi						
		2015	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata HS
1	PT. Adaro Energy Tbk	525	1695	1170	2450	755	963	1557
2	PT. AKR Korporindo Tbk	7350	6675	-675	6225	-450	-563	6750
3	PT. Astra International Tbk	6450	8950	2500	8500	-450	1025	7967
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	1730	1830	100	1820	-10	45	1793
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14450	8400	-6050	8725	325	-2863	10525
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6200	7925	1725	7750	-175	775	7292
7	PT. Kalbe Farma Tbk	1335	1450	115	1665	215	165	1483
8	PT. Lippo Karawaci Tbk	1055	735	-320	550	-185	-253	780
9	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	1425	1550	125	1310	-240	-58	1428
10	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2405	2880	475	2610	-270	103	2632
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	11050	9025	-2025	11150	2125	50	10408
12	PT. Summarecon Agung Tbk	1445	1310	-135	1120	-190	-163	1292
13	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3340	3870	530	3990	120	325	3733
14	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2800	2570	-230	2080	-490	-360	2483
	Rata-rata						-58	4295

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.go.id), data diolah.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata investor, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis fundamental yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio

keuangan yang tercermin dari kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah Future Oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa apabila analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang

merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Munawir, 2010).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Salah satu rasio likuiditas yang terdapat pada dalam laporan keuangan adalah Current Ratio. Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017). Berbeda hasil penelitian Riris Novitasari (2017) yang menyatakan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas atau Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:112). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Salah satu rasio solvabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal. Menurut Husnan (1996) trade of theory menganut pola keseimbangan antara keuntungan

penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Hutang diperlukan perusahaan agar bisa berkembang tetapi hutang dalam jumlah yang terlalu besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan debt to equity memiliki pengaruh negatif signifikan dan Sitti Muarniati (2015) yang menyatakan debt to equity memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017), Riris Novitasari (2017) dan Eva Dwi Astutik, Surachman dan Djazuli Athiem (2014) yang menyatakan debt to equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Salah satu rasio yang terdapat dalam laporan keuangan adalah Earning Per Share (EPS). Jika EPS tinggi maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan EPS negatif berarti tidak baik. Dengan berkurangnya permintaan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan turun dan pendapatan saham perusahaan tersebut akan turun juga. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan earning per share memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor eksternal bersifat makro yang dapat membantu investor dalam meramalkan perubahan apa yang terjadi di pasar modal. Faktor eksternal memiliki beberapa variabel yang dapat dikaitkan dengan pergerakan harga saham dalam penelitian ini yaitu inflasi.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (M. Natsir 2014:253). Bank Indonesia memberikan pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id). Kenaikan atau penurunan inflasi sangat berpengaruh kepada investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2016) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil sejumlah penelitian, menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel independen terhadap variabel dependen, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan sampel penelitian, tahun penelitian, dan kondisi

perekonomian, sehingga terbentuklah riset GAP. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

RERANGKA TEORIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir,2016:128).

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

Rendahnya *Current Ratio* menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, dan sebaliknya jika *Current Ratio* suatu perusahaan terlalu tinggi maka menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hiotesis : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Solvabilitas

Solvabilitas atau *Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:112).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(2)$$

Pada dasarnya suatu hutang pasti membawa risiko, karena di setiap hutang terdapat beban kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, baik beban bunga dan juga kewajiban pokoknya secara periodik. Hutang tidak hanya memberikan dampak negatif, namun juga memberikan dampak positif. Dengan adanya hutang, dapat membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional guna menunjang pendapatan keuntungan yang di inginkan dalam suatu perusahaan.

Hipotesis : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196).

Earning Per Share

Earnings per share menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa (Kasmir, 2016:196). Jika *earning per share* tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika *earning per share* rendah berarti kurang baik. Dengan berkurangnya permintaan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan turun dan pendapatan saham perusahaan tersebut akan turun juga.

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Basic EPS} = \frac{\text{laba bersih} - \text{dividen bagi pemegang saham}}{\text{jumlah saham outstanding}} \dots\dots\dots(3)$$

Hipotesis : Profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Inflasi

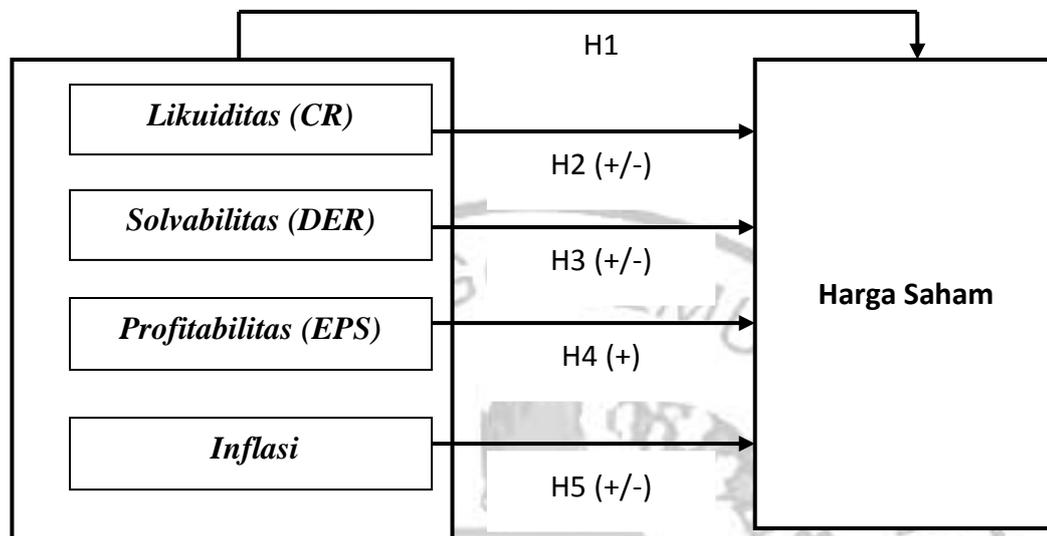
Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (M. Natsir 2014:253). Kenaikan atau penurunan inflasi sangat berpengaruh kepada investor untuk melakukan investasi di pasar modal . Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan serta dapat membuat banyak perusahaan yang kebangkrutan.

Hipotesis : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Kerangka pemikiran berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat pengaruh antara variabel bebas

diantara likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS), dan inflasi dengan variabel terikat yaitu

harga saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut (Danandjaja,

2012 : 80) *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependent (variabel terikat) yaitu harga saham dan variabel independent (variabel bebas) yaitu Likuiditas (CR), Solvatibilitas (DER), Profitabilitas (EPS) dan Inflasi. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan, mulai dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2017.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi variabel independen yaitu sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu sebagai variabel yang dipengaruhi, sebagai berikut: Variabel Independen Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (EPS), inflasi dan Variabel Dependen (Y) Yaitu Harga Saham.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengertian dari variabel independen untuk mempermudah dalam melakukan analisis, sebagai berikut:

Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga pada periode triwulan I 2015 - triwulan IV 2017.

Likuiditas (CR)

CR digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Current Ratio*.

Solvabilitas (DER)

Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Debt To Equity Ratio*.

Profitabilitas (EPS)

Profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share*

Inflasi

Inflasi yaitu kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi berdasarkan *Indeks Harga Konsumen (IHK)*.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Danandjaja, 2012) Adapun pengertian *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki. Peneliti ini mempunyai beberapa kriteria berikut : Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017. Perusahaan

yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2017. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif selama periode 2015-2017. Laporan keuangan menggunakan rupiah. Data inflasi harga konsumen (IHK) pada periode 2015-2017.

Laporan keuangan triwulan yang berisi likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS). Data inflasi diambil dari data bulanan periode 2015-2017 yang terdaftar di www.bi.go.id. Data harga saham penutupan periode 2015-2017 yang terdaftar di www.idx.co.id.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, metode ini yang digunakan penelitian yaitu mengumpulkan laporan-laporan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis uji regresi linier berganda dengan menggunakan Perhitungan Statistik dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh dengan

menggunakan SPSS IBM Version 24, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4477.884	711.382		6.295	.000
CR	-5.470	1.624	-.189	-3.368	.001
DER	-4.331	3.450	-.066	-1.255	.211
EPS	16.601	1.342	.689	12.374	.000
Inflasi	-733.838	343.515	-.105	-2.136	.034

Sumber: hasil SPSS diolah

Hasil analisis regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 4477.884 - 5.470 \text{ CR} - 4.331 \text{ DER} + 16.601 \text{ EPS} - 733.838 \text{ Inflasi} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4477.884 menunjukkan setiap kenaikan CR, DER, EPS dan inflasi bersifat konstan, maka harga saham sebesar 4477.884.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -5.470 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* satu persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 5.470 dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan inflasi bersifat konstan.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -4.331 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 4.331 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan inflasi bersifat konstan.
4. Nilai koefisien *Earning Per Share* sebesar 16.601 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* satu persen maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 16.601 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan inflasi bersifat konstan.
5. Nilai koefisien inflasi sebesar -733.838 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi satu persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 733.838 dengan asumsi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* bersifat konstan.

Uji F (Simultan)

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 3
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
1 Regression	1251986.967	4	31278974.273	2.37	65.473	.000 ^a
Residual	777999.531	163	4776168.839			
Total	2029986.498	167				

Sumber: hasil SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 65.473 > F_{tabel} sebesar 2,37

dan tingkat signifikan = 0,000 < 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa H1 diterima dimana

likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012:95) Nilai (R²) yang mendekati satu variabel independen hampir semua

memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 4
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.607	2185.44477

Sumber: hasil SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa (R²) pada penelitian ini sebesar 61.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi terhadap harga saham sebesar 61.6%. sedangkan sisannya 38.4%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 5
HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		thitung	ttabel	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4477.884	711.382	6.295		.000
CR	-5.470	1.624	-3.368	±1.960	.001
DER	-4.331	3.450	-1.255	±1.960	.211
EPS	16.601	1.342	12.374	1.645	.000
Inflasi	-733.838	343.515	-2.136	±1.960	.034

Sumber: hasil SPSS diolah

- a. Uji t untuk likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil thitung sebesar $-3.368 < t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai thitung $< t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya *Current Ratio* secara parsial negatif dan signifikan berpengaruh pada harga saham.

- b. Uji t untuk solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil thitung sebesar $-1.255 \geq t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.211 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai thitung $\geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya *Debt To Equity* secara parsial negatif dan tidak signifikan berpengaruh pada harga saham.

- c. Uji t untuk profitabilitas (*Earning Per Share*)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil thitung sebesar $12.374 > t_{tabel}$ sebesar 1.645 dan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai thitung $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya *Earning Per Share* secara parsial positif dan signifikan berpengaruh pada harga saham.

- d. Uji t untuk inflasi

Tabel 4.13 menunjukkan hasil thitung sebesar $-2.136 < t_{tabel}$ sebesar ± 1.960 dan tingkat signifikan sebesar $0.034 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui nilai thitung $< t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya inflasi secara parsial

berpengaruh negatif pada harga saham.

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 5.470 terhadap harga saham yang artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan harga saham. Hubungan negatif karena semakin tinggi *current ratio* akan berakibat menurunnya harga saham. *Current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Sedangkan *current ratio* yang rendah akan berakibat pada meningkatnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan karena perusahaan mampu menggunakan dana perusahaan sehingga laba yang di dapat semakin tinggi. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang

menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa solvabilitas (DER) memiliki koefisien regresi sebesar negatif 4.331, artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity* dengan harga saham. Semakin tinggi hutang tidak bagus bagi perusahaan jika perbandingan melebihi kemampuan dalam membayar hutang. Sehingga angka *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak resiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Hari Gursida (2017), Eva Dwi Astutik, Surachman & Djazuli Athiem (2014) dan Riris Novitasari (2017) yang menyatakan *debt to*

equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berbeda hasil penelitian Budhi Suparningsih (2017) dan Sitti Muarniati (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pengaruh profitabilitas (EPS) terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa profitabilitas (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 16.601, artinya terjadi hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham. Semakin *earning per share* rendah maka perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba sehingga laba yang dibagikan investor sedikit dan menyebabkan investor tidak tertarik dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin besar *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan maka prospek perusahaan lebih baik dan pendapatan perusahaan akan semakin tinggi. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba per saham yang baik. Pencapaian laba per saham yang besar akan menjadi gambaran bagi para investor dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Kondisi ini menjadi sinyal yang positif bagi para investor. Sehingga investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar

17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori, bahwa profitabilitas (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar negatif 733.838, artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan harga saham. Kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi menyebabkan biaya modal semakin tinggi sehingga akan mendorong bunga kredit. Kenaikan akan memberikan dampak pada penurunan pendapatan dan biaya pinjaman semakin naik. Daya beli masyarakat akan menurun sehingga laba yang diperoleh juga akan berpengaruh. Periode penelitian yang digunakan dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017 menunjukkan rata-rata tren harga saham mengalami penurunan sebesar 17,82 persen. Harga saham yang menurun disebabkan oleh presentase kenaikan laba bersih lebih kecil

daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanryono, Julians C. Riwoe, Nico Setiawan (2016) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*. Berbeda hasil penelitian Hari Gursida (2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index*.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, sebagai berikut: Variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* dengan periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil dari analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 61.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 61.6% yang disebabkan oleh likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi, sedangkan sisanya 38.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (EPS) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index adalah diterima.

Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial sebesar 0.001. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah diterima.

Solvabilitas (*DER*) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) secara parsial sebesar 0.211. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah tidak diterima.

Profitabilitas (*EPS*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas (EPS) secara parsial sebesar 0,000. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas (EPS) berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah diterima.

Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi secara parsial sebesar 0.034. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah diterima.

Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan implikasi pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti sama dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi yang digunakan dalam membeli harga saham untuk meneliti suatu perusahaan atau data yang akan diteliti, dan dapat menjadi masukan mengenai perkembangan perusahaan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu perusahaan dalam menambah literatur bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian antara lain : Terjadi heterokedastisitas pada variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*). Terjadi heterokedastisitas

pada variabel profitabilitas (*earning per share*). Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* hanya terbatas 30 perusahaan saja dan disetiap tahunnya tidaklah sama ada perusahaan yang masuk dan ada juga perusahaan yang keluar dari *Jakarta Islamic Index*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu Bagi Pihak Perusahaan : Perusahaan yang memiliki rata-rata tren harga saham terendah adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk disarankan untuk meningkatkan prosentase laba bersih sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan yang memiliki rata-rata tren likuiditas (CR) tertinggi adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk disarankan untuk meningkatkan penggunaan aset sehingga dapat digunakan

perusahaan dalam kegiatan yang produktif. Perusahaan yang memiliki rata-rata tren *earning per share* (EPS) terendah adalah PT Summarecon Agung Tbk disarankan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga laba yang akan dibagikan keinvestor semakin tinggi sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi diperusahaan tersebut. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen atau menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang khususnya tentang harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhi, Suparningsih. (2017). Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) In Influen Exchange Rate And Indonesian Interest Rates (SBI) Share Price In Textile And Garment Industry Indones. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* , ISSN:2349-4182 Vol 4 ; Issue 11 Page 58-62.
- Danandjaja. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eva, Surachman & Djazuli, A. 2014. The effect of fundamental and technical variables on stock price (Study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economis, Business, and Accountancy Ventura* Vol.17, No. 3, Desember 2014.
- Hanryono, J. C. (2016). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 periode 2006-2015. *Jurnal*

- Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , ISSN:2579-6232 Vol 1 No 1 Hal 107-114.
- Hari, Gursida. (2017). The Influence of Fundamental and Macroeconomi Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen Bisnis* , ISSN:2477-5282 Vol 3 No 2 Page 222-234.
- Houston & Brigham. (2010). *Dasar-dasar Manjemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (1996), Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Manajemen Keuangan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Rancangan Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Natsir. (2014). *Ekonomi dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Riris, Novitasari. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* , Hal 11.
- Sitti, Muarniati. 2015. Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business* (ISSN 2220-3796) Vol.8, No.1, pp. 23-29, February 2016.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wimboh, Santoso. (2018). *Pasar Modal*. Jakarta: Republika.
- www.idx.co.id.
- www.wikipedia.org